

## BAB IV

### PENUTUP

Proses kreatif selama kurang lebih 3 bulan menghasilkan sebuah karya tari yang berdurasi kurang lebih 21 menit. Karya tari yang berlatarbelakang cerita *murwakala* dalam pewayangan masyarakat Jawa menghasilkan karya tari yang berbasis tradisi pula. Penciptaan karya tari berjudul Pat Pinurba merupakan wujud penuangan ide kreatif yang dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap karakter Bathara Kala pada cerita *murwakala*. Dapat diinterpretasikan bahwa sesungguhnya karakter Bathara Kala ada dalam diri manusia dalam wujud empat nafsu. Empat nafsu tersebut meliputi nafsu *Mutmainah*, *Amarah*, *Supiah*, dan *Lauamah*. Empat nafsu inilah yang kemudian menjadi kegelisahan tersendiri untuk dikendalikan dan diseimbangkan, layaknya Bathara Kala yang ditaklukkan oleh Dhalang Kandha Buwana.

Karya tari ini mengungkapkan pengendalian diri manusia terhadap empat nafsu yang ada pada dirinya. Empat nafsu manusia tersebut diekspresikan melalui empat anasir alam, yaitu air, api, tanah, dan udara. Masing-masing anasir alam memiliki sifat dan karakternya yang dapat mengekspresikan empat nafsu manusia. Kemudian menyatunya empat anasir alam pada tubuh manusia juga diungkapkan di karya Pat Pinurba. Keseimbangan dan rasa saling percaya antar penari menjadi poin penting untuk mewujudkan karya tari ini. Selain itu, disuguhkan pula perjuangan manusia untuk menuju pada satu tujuan, yaitu kemurnian jiwa. Empat penari perempuan dan satu penari laki-laki bergerak menuju satu tujuan yang sama, satu rasa, dan satu titik fokus hingga sampai pada

tempat yang dituju. Setelah berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kemudian berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Konsep kehidupan masyarakat Jawa “*kiblat papat lima pancer*” yang memiliki makna empat arah (unsur) yang kelima adalah pusatnya memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap proses penggarapan karya tari Pat Pinurba. Konsep tersebut bukan hanya menjadi inspirasi dasar yang kemudian menjadi ide gagasan karya ini, akan tetapi konsep tersebut juga disuguhkan melalui anasir-anasir alam yang dikemas menggunakan gerak tari maupun video *mapping*.

Karya tari Pat Pinurba disuguhkan sebagai sebuah bentuk ekspresi untuk mengupas pengendalian diri manusia terkait dengan empat nafsu yang dimilikinya. Adapun kesan-kesan koreografer selama berproses adalah pada awalnya kurang bisa mengendalikan diri terhadap empat nafsunya sendiri, kini mulai bisa mengendalikan diri sedikit demi sedikit. Tentunya mendapatkan pengalaman berkarya yang berguna untuk berproses kreatif selanjutnya maupun di kehidupan sehari-hari. Pada saat proses penciptaan karya tari ini, ditemukan kendala-kendala yang pada akhirnya dapat terselesaikan dengan menanamkan sikap tenang, sabar, berserah diri dan *semeleh*. Menanamkan sikap-sikap tersebut, proses kreatif karya tari Pat Pinurba menjadi lebih lancar dan sesuai dengan harapan. Selain itu, selama dan setelah proses penciptaan, koreografer beserta beberapa pendukung karya menjadi lebih peka terhadap diri sendiri dan energi lingkungan sekitar.

Karya tari yang sudah diselesaikan ini tentunya masih memiliki kekurangan dalam penyajian baik dari karya tari maupun naskah tari. Adanya

kritik dan saran dari penonton maupun pembaca sangat dibutuhkan demi memperbaiki diri dan menghasilkan karya tari yang lebih baik lagi. Terinspirasi dari sosok Bathara Kala yang kemudian diinterpretasikan sebagai empat nafsu yang ada pada diri manusia ini, penonton maupun pembaca diharapkan dapat memahami pesan-pesan yang disuguhkan pada karya Pat Pinurba. Memahami bahwa manusia memiliki empat nafsu yang harus dikendalikan sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, keselarasan, maupun kemurnian jiwa agar mencapai kehidupan yang lebih baik.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Pustaka

- Aulia. 2009. *Ritual Puasa Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Chodjim, Achmad. 2003. *Sunan Kalijaga: Mistik dan Makrifat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sunan Kalijaga: Mistik dan Makrifat*, edisi revisi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Mistik Kejawaen: Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Giri MC, Wahyana. 2010. *Sajen dan Ritual Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Koreografi: Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1988 *Creating Trough Dance*. New Jersey: Princeton Book Company. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 1990 *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili.
- Herusatoto, Budiono. 1991. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT.Hanindita Graha Widya.
- Kamajaya, H. Karkono, dkk. 1996. *Ruwatan Murwakala: Suatu Pedoman*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik: Filosofi, Motif & Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.

- \_\_\_\_\_. 2016. *Buku Ajar Ziarah Ragawi: Meningkatkan Kualitas Ketubuhan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Morin, Lutse Lambert Daniel. 2014. *Problematika Tugu Yogyakarta dari Aspek Fungsi dan Makna* (dalam *journal of urban: Society's Arts* Vol. 1 No. 2), Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Pujasworo, Bambang. 1984. *Laporan Penelitian: Pengaruh Sistem Nilai Budaya Kaum Ningrat Jawa Terhadap Kehidupan Seni Tari Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Rusdy, Sri Teddy. 2012. *Ruwatan Sukerta dan Ki Timbul Hadiprayitno*. Jakarta: Yayasan Kertagama.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*. London: Lepus Books. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALISTI Yogyakarta.
- Subalidinata, R.S., dkk. 1985. *Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala dan Ruwatan dari Sumber-sumber Sastra Jawa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi).
- Sumardjo, Jakob. 2010. *Estetika Paradoks*, edisi revisi. Jawa Barat: Sunan Ambu Press.
- Susetya, Wawan. 2016. *Empat Hawa Nafsu Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Trisusilowati, Trisno. 2009. *Murwakala Dalam Ruwatan Sukerta: Sebuah Kajian Sosiologi Teater* (dalam *jurnal Surya Seni: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian* Vol. 5 No. 1). Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Wijayanti, Jiyu. 2006. *Nrta Nirbhaya* (dalam *jurnal Surya Seni: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian* Vol. 2 No. 1). Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

## **B. Sumber Lisan**

- Wawancara dengan Jiyu Wijayanti (dosen tetap Jurusan Tari ISI Yogyakarta) pada Kamis, 4 Januari 2018 di ruang dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wawancara dengan Hendro Martono (dosen tetap Jurusan Tari ISI Yogyakarta) pada Senin, 13 November 2018 di ruang dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wawancara dengan Heni Winahyuningsih (dosen tetap Jurusan Tari ISI Yogyakarta) pada hari Selasa, 2 Januari 2018 di ruang dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wawancara dengan Mas Penewu Cermo Sutedjo, seorang dhalang *ruwat* pada hari Senin, 29 Februari 2016 di Rumah Kediaman Mas Penewu Cermo Sutedjo, Gedongkuning Gang Merpati No.109 Rt04/Rw33 Tegaltandan Banguntapan Bantul.

Wawancara dengan Mugiyono Kasido (Mugi) pada hari Sabtu, 21 April 2018 di Studio Mugi Dance, Krapyak Rt01/07 Ds.Pucangan Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. Mugi merupakan seniman (koreografer dan penari) yang lahir di Klaten pada tahun 1967. Mugi adalah alumni Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta (ISI Surakarta sekarang) yang lulus tahun 1993.

### **C. Sumber Videografi:**

Karya tari *Kala Takluk* oleh Oky Bima Reza Afrita. Dipentaskan pada tanggal 19 Desember 2017 di *Proscenium Stage* Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari *Seser* oleh Galih Puspita Karti. Dipentaskan pada tahun 2014 di *Proscenium Stage* Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari *Be Your Self* oleh Australian Dance Theatre. Dipentaskan pada Juni 2012 di Sidney Theatre.

Karya tari *Symbiosis* oleh Pilobolus. Dipentaskan pada Februari 2005 dalam acara TED di Monterey, California.

### **D. Sumber Webtografi:**

[www.febri-dutanagara.blogspot.co.id/2013/10/kiblat-papat-kalima-pancer.html?m=1](http://www.febri-dutanagara.blogspot.co.id/2013/10/kiblat-papat-kalima-pancer.html?m=1) . Diunggah pada tanggal 8 Oktober 2013, diunduh pada tanggal 19 Januari 2018.

[www.sabdalangit.wordpress.com/category/falsafah-jawa/sejatinya-guru-sejati/](http://www.sabdalangit.wordpress.com/category/falsafah-jawa/sejatinya-guru-sejati/) . Diunggah pada tanggal 14 September 2008, diunduh pada tanggal 17 Januari 2018.

[www.sabdalangit.wordpress.com/2015/11/17/daya-kekuatan-sedulur-papat/](http://www.sabdalangit.wordpress.com/2015/11/17/daya-kekuatan-sedulur-papat/) .  
Diunggah pada tanggal 17 November 2015, diunduh pada tanggal 17  
Januari 2018.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Video\\_mapping](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Video_mapping) . Diunggah pada 12 Mei 2018,  
diunduh pada 9 Juli 2018.

#### **E. Lain-lain**

Pengamatan upacara *ruwatan sukerta* yang diselenggarakan oleh Lembaga  
Javanologi Yogyakarta pada hari Minggu Legi, 13 Desember 2015 di  
Pendapa Agung Tamansiswa, Jl. Tamansiswa No.25 Yogyakarta.

